

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Menurut M. Afifuddin Dimiyathi dalam jurnal artikel nya menuturkan bahwasanya al-Qur'an adalah kitab suci yang paling banyak mendapat perhatian para ulama dan pengkaji. Kajian-kajian terhadap al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh para ulama sejak awal perkembangan agama Islam sampai saat ini. Tidak kurang dari ribuan kitab, baik tafsir maupun ulumul quran yang telah dihasilkan para ulama dan memenuhi rak-rak perpustakaan besar di dunia. Itu belum menghitung riset-riset skripsi, tesis dan disertasi yang dihasilkan para pengkaji al-Qur'an di seluruh dunia sampai saat ini, yang tentu saja mencapai jutaan kajian dalam berbagai bahasa.¹

Sejalan dengan pendapat nya A. Husnul Hakim Imzi dalam buku nya yang menjelaskan bahwasanya perkembangan Islam yang cukup signifikan, terutama sejak bersentuhan dengan filsafat-filsafat Yunani, maka wajah tafsir mulai mengalami perubahan yang cukup besar. Bukan saja mulai banyak bermunculan mufassir mufassir non-Arab, tapi juga maraknya aliran-aliran, baik teologi, tasawuf, mazhab, bahasa, dan lain-lain, maka mau tidak mau dunia penafsiran akan terpengaruh juga, baik menyangkut manhaj, metode, karakteristik, maupun corak. Ada yang menonjo sisi ilmiah, aliran kalam, fiqh, bahasanya. Ada yang bersifat manhaji, hida'I, tarbawi, haraki, dan lain-lain. Namun, ada satu hal yang perlu disadari, bahwa munculnya corak penafsiran bermacam-macam tentu saja ada factor yang memengaruhinya, antara lain, perjalanan hidup sang mufassir, latar belakang ilmiahnya, guru-gurunya, sumber bacaannya bahkan keadaan psikologisnya, dan lain-lain.²

¹ M. Afifuddin Dimiyathi, "JAM'UL ABIIR; Usaha Menghimpun Kitab Tafsir Sepanjang Sejarah," *The International Journal of Pegon: Islam Nusantara Civilization* Vol 4, no. 02 (2020): hal.56, <https://doi.org/10.51925/inc.v4i02.30>.

² A. Husnul Hakim Imzi, *Ensiklopedi Kitab-kitab Tafsir (Kumpulan Kitab-kitab Tafsir dari Masa Klasik sampai Masa Kontemporer)*, Cetakan pertama, 2013 Cetaka kedua, 2019 (Jakarta: Ligkar Studi al-Qur'an (eLSiQ), 2019), hal.3.

Kajian tentang kitab-kitab tafsir pertama kali dipelopori oleh Syekh Dr. Muhammad Husain ad Dhahabi yang menerbitkan kitabnya yang berjudul “*al-Tafsir wal Mufasssirun*”, kitab ini menjelaskan beberapa kitab tafsir dengan berbagai perbedaan corak dan metodologi yang digunakan sang mufasssir mulai periode sahabat sampai periode modern, diakhiri dengan kajian terhadap tafsir Muhammad Musthofa al Maraghi (w 1945).³

Sejak saat itulah, kajian *manahijul mufasssirin* mulai tumbuh dan berkembang, kitab-kitab yang mengkaji metodologi ahli tafsir mulai ditulis dan diterbitkan, diantara ulama-ulama yang menulis tentang *manahijul mufasssirin* adalah Dr. Fadl Hasan Abbas, Suad Asyqar, Dr. Fathimah Mardini, Muhammad ali Iyaazi, Dr. Muhammad Qasim As Syoom, Dr. Musaid Muslim Ali Ja’far, Dr. Sholah Abdul Fattah al Khalidi, Dr. Fahd Sulaiman ar Roomi, Dr. Abdul Ghofur Musthofa Ja’far, Abdul Qadir Muhammad Sholih, Dr. Muhammad bin Razaq bin Tarhuni dan Muhammad Hadi Ma’rifah.⁴

Meskipun kitab-kitab di atas menyebutkan dan mengkaji tafsir-tafsir yang ada di dunia Islam secara luas, tetap saja ada beberapa tafsir yang tidak mendapat porsi kajian yang seharusnya, khususnya kitab-kitab tafsir modern yang diterbitkan di era milenial ini, atau karya-karya tafsir klasik yang baru selesai ditahqiq dalam kajian-kajian akademik kampus, disamping juga karya-karya tafsir di berbagai negara yang menggunakan bahasa non-Arab.⁵

Berangkat dari inilah, kitab *Jam’ul ‘Abiir* ini disusun, bukan untuk menyempurnakan kajian-kajian terdahulu akan tetapi berusaha menghimpun tafsir-tafsir yang belum pernah dikaji sekaligus mengenalkan tafsir-tafsir dari berbagai bahasa dengan ujuan utama menegaskan bahwa al-Qur’an telah

³ Dimiyathi, “JAM’UL ABIIR; Usaha Menghimpun Kitab Tafsir Sepanjang Sejarah,” hal.56.

⁴ Dimiyathi, hal.56.

⁵ Dimiyathi, hal.56.

menjadi pusat kajian di berbagai belahan dunia sejak abad pertama sampai sekarang.⁶

Kitab-kitab tafsir dalam Jam'ul Abiir disusun secara periodik mulai abad pertama sampai abad lima belas hijriyah berdasarkan tahun wafat sang mufassir dengan tujuan memberi gambaran secara runtut tentang perkembangan tafsir dan corak serta metodologi yang dominan di era tersebut. Sistematika pengurutan seperti ini juga membantu mengetahui thabaqat para mufassir sepanjang sejarah Islam.⁷

Aspek yang dikaji dalam masing-masing tafsir adalah biografi sang mufassir dan metodologi yang digunakannya. Ini disampaikan secara ringkas dan padat, tanpa meninggalkan ciri-ciri utama tafsir yang dikaji. Di akhir kitab Jam'ul Abiir ditambahkan indeks pencarian kitab tafsir berdasarkan nama kitab dan berdasarkan nama mufassir. Hal ini untuk memudahkan para pengkaji tafsir menemukan tafsir yang dikehendaknya.⁸

Berangkat dari hal tersebut, maka dirasa sangat perlu studi terhadap kitab-kitab tafsir yang mencakup berbagai aspek, terutama sekali untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi mahasiswa tafsir dan para pengkaji tafsir.⁹ Meskipun menghadapi banyak kendala, peneliti ingin mengkaji secara mendalam mengenai kitab *jam'ul 'abiir fii kutubi al-tafsir*. Dan merumuskan penelitian ini dengan judul: **ENSIKLOPEDIA KITAB TAFSIR Studi: Karakteristik Kitab Jam'ul 'Abir Fii Kutubi Al-Tafsir Karya M. Afifuddin Dimyathi.**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

⁶ Dimyathi, hal.56.

⁷ Dimyathi, hal.57.

⁸ Dimyathi, hal.57.

⁹ Hakim Imzi, *Ensiklopedi Kitab-kitab Tafsir (Kumpulan Kitab-kitab Tafsir dari Masa Klasik sampai Masa Kontemporer)*, hal.3.

1. Bagaimana Perkembangan Ensiklopedia Kitab Tafsir?
2. Bagaimana Karakteristik Kitab *Jam 'ul 'Abīr Fī kutubi al-Tafsīr*?

C. Tujuan Penelitian

Dari judul dan latar belakang masalah diatas, maka tujuan dan keinginan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Perkembangan Ensiklopedia Kitab Tafsir.
2. Mengetahui Karakteristik Kitab *Jam 'ul 'Abīr Fī kutubi al-Tafsīr*.

D. kegunaan penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan awal untuk melanjutkan penelitian setelah penelitian ini, karena menurut peneliti masih banyak hal-hal yang perlu diteliti seperti: *Manhaj Bi Naqli Dan Al-Manhaj Bil Aqli* yang terdapat dalam kitab *Jam 'ul 'Abīr Fii Kutubi At-Tafsir*.¹⁰
2. Secara praktis, penelitian ini dapat diharapkan dapat memeberi wawasan bagi masyarakat umum untuk mengenali serta memudahkan dalam memahami kitab-kitab yang membahas orientasi tafsir, yang merupakan hasil karya warga Negara Indonesia yang bernama kitab *Jam 'ul 'Abīr Fii Kutubi At-Tafsir*.

E. Telaah Pustaka

Adapun telaah pustaka yang dimaksud dalam pembahasan ini ialah mengemukakan hasil penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilaksanakan. Kajian pustaka memuat secara singkat dan

¹⁰ *Bedah Kitab Jam 'u al-'Abīr Fii Kutub at-Tafsir*, Kajian Kitab Kuning, Nahdlatul Ulama (Google Meet: dirumah aja, 2020), <https://www.youtube.com/watch?v=yPf4Q5o3rOY>.

sistematis tentang permasalahan yang dikaji. Terdapat beberapa karya ilmiah yang berupa skripsi, artikel, atau jurnal yang menyinggung masalah kitab *Jam'ul 'Abiir* karya M. Afifuddin Dimiyathi. Diantara karya-karya yang penulis maksud ialah sebagai berikut:

1. Skripsi thesis Ahmad Rully Kurniawan yang berjudul, “TAFSIR NAHDLATUL ULAMA” (STUDI KITAB TAFSIR AL-MAHMUDY KARYA AHMAD HAMID WIJAYA). Tahun 2014 Jurusan Ilmu Alqur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta. Skripsi ini memaparkan bagaimana permasalahan tentang kajian kitab yang terjadi dimasyarakat dan juga dikalangan akademik, mengenai kepopuleran kitab yang mengironiskan dikalangan akademik. Sekaligus dalam skripsi ini mencoba mengkritik terhadap karya kitab tersebut.¹¹
2. Artikel Fithrotin yang berjudul “Metodologi dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Mustafa Al Maraghi Dalam Kitab Tafsir Al Maraghi (Kajian Atas QS. Al Hujurat Ayat: 9)”. Tahun 2018 Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia. Jurnal ini memaparkan tafsir al-Maraghi oleh Ahmad Musthofa al Maraghi adalah salah satu buku tafsir terbaik di abad modern. Pengarang kitab secara implisit dapat dilihat pada pembukaan tafsir bahwa tafsir kitab dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Corak dan warna tafsir buku menawarkan sistem penulisan yang sangat sederhana dan pola susunan redaksi kalimat yang mudah dipahami dengan menjaga konsistensi dan sistematis pemaparan

¹¹ Ahmad Rully Kurniawan, “‘TAFSIR NAHDLATUL ULAMA’ (Studi Kitab Tafsir Al-Mahmudy Karya Ahmad Hamid Wijaya)” (skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2014), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/13960/>.

masalah dalam ruang lingkup tema pembahasan yang diurai dengan kemampuan dan kapabilitas.¹²

3. Artikel M. Afifudin Dimiyathi yang berjudul, “Jam’ul Abiir: Usaha Menghimpun kitab Tafsir Sepanjang Sejarah”. Tahun 2020 Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Artikel jurnal ini memuat pembahasan Kajian-kajian terhadap al-Qur’an telah banyak dilakukan oleh para ulama sejak awal perkembangan agama Islam sampai saat ini. Tapi ada beberapa tafsir yang tidak mendapat porsi kajian yang seharusnya, seperti kitab-kitab tafsir modern terkini, tafsir klasik yang baru selesai ditahqiq, tafsir di berbagai negara yang menggunakan bahasa non-Arab.¹³
4. Artikel Sia Kok Sin yang berjudul “Keunikan Kitab Yunus Dan Metode Penafsirannya”. Tahun 2022 Sekolah Tinggi Theologi Aletheia. Artikel ini menyajikan Kitab Yunus merupakan suatu kitab yang unik, karena genre dan tokoh utamanya. Walaupun kitab ini termasuk 12 Kitab Nabi-nabi Kecil, namun kitab ini lebih mempunyai karakteristik genre narasi daripada Kitab Nabi. Ada ahli menempatkan kitab ini dalam kategori genre Kitab Nabi, namun ada juga yang menempatkannya dalam kategori genre narasi. Hal unik lainnya yaitu Yunus sebagai karakter utama kitab ini. Banyak ahli mengevaluasi secara negatif sikap dan tindakan Yunus dengan sebutan nabi yang ogah-ogahan, penganut nasionalisme sempit, dsb.¹⁴
5. Artikel Muhammad Fithri Umam yang berjudul “TELAAH KRITIS TERHADAP PERIODISASI KODIFIKASI MUHAMMAD

¹² Fithrotin, “Metodologi dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Mustafa Al Maraghi Dalam Kitab Tafsir Al Maraghi (Kajian Atas QS. Al Hujurat Ayat: 9),” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* Vol. 1, no. No. 2 (16 Desember 2018): 107.

¹³ Muhammad Afifuddin Dimiyathi, Jam’ul Abiir: Usaha Menghimpun Kitab Tafsir Sepanjang Sejarah, *The International Journal of Pegon: Islam Nusantara Civilization*, 18 (Dec.), 2020, h. 53, Tersedia di: <https://doi.org/10.51925/inc.v4i02.30>, diakses pada tanggal 7 Januari 2022 pukul 02:15 Wib.

¹⁴ Sia Kok Sin, “Keunikan Kitab Yunus Dan Metode Penafsirannya,” *The New Perspective in Theology and Religious Studies* Vol. 3, no. No. 1 (3 Juni 2022): 1–13, <https://doi.org/10.47900/nptrs.v3i1.57>.

ḤUSAYN AL-DHAHABĪ DALAM AL-TAFSĪR WA AL-MUFASSIRUN”. Tahun 2016 PP. Nasy’atul Mutaalimin Kabupaten Sumenep, Madura, Indonesia 69472. Artikel ni mencoba menelaah secara kritis sejarah perkembangan tafsir pada era kodifikasi hasil periodisasi Muḥammad Ḥusayn al-Dhahabi dalam karya monumentalnya, al-Tafsir wa al-Mufassirun. Al-Dhahabi mengklasifikasi periode kodifikasi tafsir menjadi lima tahap (al-khaṭwah). Menurutnya, kompilasi dan kodifikasi tafsir yang mencakup ayat per-ayat, surat per-surat, dan disusun secara mandiri tidak menumpang dalam bagian bab-bab hadis, juga sistematis sesuai urutan mushaf demikian itu baru dilakukan pada era tabi’ tabi’i al-ṭabi’in, seperti Ibnu Majah (w. 273 H), al-Ṭabari (w. 310 H), dan ulama setelahnya.¹⁵

Penelitian penelitian diatas menjelaskan tentang sejarah perkembangan kitab tafsir dalam segi metodologi, corak, sumber dan karakteristik, berawal dari masa sahabat hingga masa pembaruan saat ini dan juga berhubungan dengan orientasi *thabaqat mufassirin*. kita sering menjumpai tulisan tulisan yang memuat kajian tentang ensiklopedia kitab-kitab tafsir seperti: karya yang fenomenal yaitu *al-Tafsir Wal Mufassirun* karya dari Husayn al-Dhahabi. Disini dalam penelitian ini atau di dalam kitab *jam’ul abiir* ini mencoba menjabarkan terhadap beberapa kitab tafsir yang tidak mendapatkan porsi kajian yang seharusnya, khususnya kitab-kitab tafsir modern yang diterbitkan di era milenial ini, atau karya-karya tafsir klasik yang belum selesai ditahqiq dalam kajian-kajian akademik kampus, disamping juga karya-karya tafsir di berbagai negara yang menggunakan bahasa non Arab.¹⁶

¹⁵ Muhammad Fithri Umam, “TELAAH KRITIS TERHADAP PERIODISASI KODIFIKASI MUḤAMMAD ḤUSAYN AL-DHAHABĪ DALAM AL-TAFSĪR WA AL-MUFASSIRŪN,” *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur’an* 2, no. 2 (16 Agustus 2016): 1–42, <https://doi.org/10.47454/itqan.v1i1.12>.

¹⁶ Dimiyathi, “JAM’UL ABIIR; Usaha Menghimpun Kitab Tafsir Sepanjang Sejarah,” hal.56.

F. Landasan Teori

Diskursus penelitian kitab ensiklopedia tafsir secara umum adalah penelitian berbasis mendeskripsikan makna teks (konten) dalam al-Qur'an. Namun, seiring berkembangnya kajian-kajian dan penelitian tafsir al-Qur'an dengan piranti yang semakin kompleks, tidak hanya sekedar bagaimana mengurai makna teks dalam al-Qur'an; melainkan juga ada yang dinamakan teori dalam pendekatan studi al-Qur'an maupun tafsir.¹⁷

Maka dalam hal ini peneliti menggunakan teori pendekatan epistemologi. Pendekatan epistemologi ini menjadi hal penting sebagai perangkat metodologi melihat suatu kitab. Epistemologi menjadi pondasi dan dasar melacak bagaimana karakteristik dalam kitab. Dengan teori epistemologi dalam membaca kitab, peneliti dituntut tidak hanya membaca makna teks secara *tabaruk* tetapi juga harus melihat kitab dengan sudut pandang yang dinamis.¹⁸

Secara garis besar epistemologi merupakan bagian dari pembahasan filsafat, namun kajian ini menempati posisi sentral ilmu pengetahuan sebagai induk segala ilmu. Terma Epistemologi berasal dari bahasa Yunani yakni, *episteme* (pengetahuan) dan *logos* (perkataan, pikiran dan ilmu). Kata "Episteme" dalam bahasa Yunani berasal dari kata kerja *epistamai* yang memiliki arti, mendudukan, menempatkan, atau meletakkan. Makna harfiah *episteme* berarti pengetahuan sebagai upaya intelektual untuk "menempatkan sesuatu dalam kedudukan se tepatnya". Selain kata "episteme", untuk kata pengetahuan dalam bahasa Yunani juga dipakai kata "gnosis", maka istilah "epistemologi" dalam sejarah pernah juga disebut genosiologi. Sebagai kajian filosofis yang membuat telaah kritis dan analitis tentang dasar-dasar teoritis

¹⁷ An-Najmi Fikri R, "Studi Tafsir Al-Qur'an dengan Pendekatan Teori Epistemologi," *Tanwir.ID* (blog), 25 Februari 2022, <https://tanwir.id/studi-tafsir-al-quran-dengan-pendekatan-teori-epistemologi/>.

¹⁸ An-Najmi Fikri R.

pengetahuan, epistemologi kadang juga disebut teori pengetahuan (*theory of knowledge/Erkenntnis theory*).¹⁹

Term epistemologi pertama kali dipopulerkan oleh J.F. Ferrier (1854 M) yang membedakan dua cabang filsafat epistemologi dan ontologi. Epistemologi didefinisikan sebagai cara atau metode untuk mencari pengetahuan sedangkan ontologi merupakan kajian terhadap hakikat pengetahuan itu sendiri.²⁰ Gambaran lebih spesifik, epistemologi menelusuri terhadap asal, struktur, metode dan validitas pengetahuan (*the branch of philosophy which investigates the origin, structure, methods and validity of knowledge*),²¹ 3 Hal inilah yang kemudian menjadi pokok-pokok kajian dalam epistemologi.

Persoalan pokok epistemologi adalah menyangkut dua hal, *pertama* persoalan tentang apa yang dapat kita ketahui dan *kedua* bagaimana mengetahuinya, “*what can we know and how we know it.*” Jadi masalah pokok epistemologi menyangkut kepercayaan (*belief*), pemahaman (*understanding*), alasan (*reason*), Pertimbangan (*judgement*), sensasi rasa (*sensation*), imajinasi (*imagination*), pengandaian (*supposing*), penerimaan (*guessing*), pembelajaran (*learning*) and pengabaian (*forgetting*),²² sebab epistemologi berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengacu kepada proses.

Kajian epistemologi mencakup segala aspek proses pembentukan, hingga melahirkan suatu produk pengetahuan yang dapat dipertanggung jawabkan melalui prosedur ilmiah. Sebagaimana yang telah disampaikan DW. Hamlyn, bahwa epistemologi, adalah cabang filsafat yang berurusan dengan hakikat dan lingkup pengetahuan, pengandaian-pengandaian dan dasar-dasarnya serta

¹⁹ A.M.W Pranarka, *Epistemologi dasar: suatu pengantar* (Jakarta: Yayasan Proklamasi, Centre for Stratc and International Studies (CSIS)., 1987), hlm. 3-5.

²⁰ Ahmad Tafsir, *Pengantar Filsafat Umum: Dari Thales Sampei Nietzsche* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 39.

²¹ Pranarka, *Epistemologi dasar: suatu pengantar*, hlm. 3.

²² Suparlan Suhartono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Eksistensi dan Hakikat Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), hlm. 117.

per tanggung jawaban atas pernyataan mengenai pengetahuan yang dimiliki.²³ Lebih jelasnya seperti kutipan berikut:

*“Epistemology or the theory of knowledge is that branch of philosophy which is concerned with the nature and scope of knowledge, its presuppositions and basis, and in the general reality of claims to knowledge”*²⁴

Dengan demikian, pengertian tersebut menunjukkan bahwa epistemologi adalah teori dan sistem pengetahuan yang berhubungan dengan *the nature of knowledge* (hakikat pengetahuan), *the origin of knowledge* (sumber pengetahuan), dan *validity of knowledge* (validitas pengetahuan). Hal senada juga disampaikan J. Sudarminta bahwa epistemologi sebagai *theory of knowledge* (teori pengetahuan) merupakan kajian filosofis, untuk menelaah secara kritis dan analitis tentang dasar-dasar teoritis pengetahuan.²⁵ Dalam konteks ini, epistemologi menjadi dapat pula dikategorikan metodologi ilmiah. sebab epistemologi tidak hanya mengkaji secara mendasar bangunan keilmuan seseorang, akan tetapi lebih dari itu, epistemologi dapat diposisi sebagai alat untuk mengukur validitas kebenaran melalui prosedur ilmiah.

Pengertian epistemologi yang cukup beragam coraknya tetapi nampaknya tidak memiliki perbedaan yang cukup berarti satu sama lain. Namun, rumusan pengertian epistemologi yang disampaikan A.H. Bakker, cukup representatif sebagai acuan. sebagaimana juga dinukilkan Miska Muhammad Amin, yang menyamakan pengertian epistemologi dengan metodologi sebagaimana dalam kutipannya sebagai Metodologi dapat dipahami sebagai filsafat ilmu pengetahuan (epistemologi). Filsafat ilmu pengetahuan yang dimaksud ini menguraikan metode ilmiah sesuai dengan hakikat pengertian manusia. Dapat

²³ DW Hamlyn, “History of Epistemology, dalam Paul Edward, The Encyclopedia of Philosophy” Vol. 3, no. No. 9 (1967).

²⁴ Hamlyn.

²⁵ J. Sudarminta, *Epistemologi Dasar; Pengantar Filsafat Pengetahuan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm.17.

ditemukan kategori-kategori umum yang hakiki bagi segala pengertian, jadi berlaku bagi semua ilmu.²⁶

Karena epistemologi memiliki pengertian yang sama dengan metodologi dalam pandangan tersebut, maka ia dapat diartikan sebagai teori tentang metode atau cara yang terencana untuk memperoleh hakikat kebenaran suatu pengetahuan melalui kaidah aturan tertentu. Dengan demikian, epistemologi dapat dijadikan suatu pendekatan kritis dalam berbagai disiplin keilmuan dengan kaca mata obyektifitas ilmu pengetahuan.

G. Metode penelitian

Metode penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian.²⁷ Oleh karena itu, untuk mendukung penyusunan karya ilmiah, sehingga dapat tersusun dengan akurat, sistematis dan terarah, maka diperlukan sebuah metode untuk menghasilkan suatu hasil penelitian yang optimal dan memuaskan.

Metode pada penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.²⁸

²⁶ A.H. Bakker, *Metode-metode Filsafat, Yayasan Pembinaan Fakultas Filsafat*, (Yogyakarta: (diktat), t.t.), hlm. 3.

²⁷ Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN-SUKA, 2008). hlm. 13.

²⁸ Miza Nina Adlini dkk., "METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA," *EDUMASPUL* Vol.6-No.1 (2022).

Maka objek penelitian ini adalah kitab *Jam'ul 'Abir fi Kutubit Tafsir* yang secara akademis termasuk dalam katagori kitab ensiklopedia tafsir Indonesia, maka skripsi ini disusun berdasarkan studi kepustakaan (Library Research) yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka seperti, buku, jurnal, majalah, media online dan sumber-sumber yang berkaitan dengan kajian ini.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah (*field research*) yang bersifat deskriptif yang memusatkan perhatiannya pada fenomena yang terjadi pada saat ini. Penelitian ini berusaha memuat deskriptif fenomena yang diselidiki secara melakukan dan mengklasifikasi fakta atau karakteristik fenomena tersebut secara faktual.

Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang menggambarkan fenomena secara lebih detail.¹ Adapun penelitian kualitatif secara teori yaitu sebuah penelitian yang mengemukakan temuan-temuan yang tidak bisa dideskripsikan secara statistik atau melalui kuantifikasi lainnya.²⁹ Menurut arti lain, jenis penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mendeskripsikan dan menganalisis informasi lisan maupun tulisan serta mengumpulkan data hasil observasi secara deskriptif.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif-deskriptif ini akan menghasikan penemuan-penemuan yang diinginkan yakni berupa gambaran tentang karakteristik kitab *Jam'ul 'Abiir Fii Kutubi al-Tafsir* karya M. Afifuddin dimyathi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini di bagi ke dalam dua kategori:

²⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.17.

a. Sumber data primer

Yaitu kitab *Jam 'ul 'Abir fii Kutubi al-Tafsir*.

b. Sumber data sekunder

Yaitu sumber data yang berasal dari keluarga M. Afifudin Dimiyathi yang memiliki pengetahuan di seputar penulisan kitab *Jam 'ul 'Abir fii Kutubit Tafsir*, dan semua buku-buku yang dianggap berkenaan dengan penelitian ini, baik itu secara langsung atau tidak, terutama yang menyangkut tentang perkembangan tafsir al-Qur'an.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, atau informasi yang benar dan dipercaya. pengumpulan teknik dan alat pengumpul yang tepat memungkinkan data yang lebih akurat.³⁰ Maka dalam penelitian ini, data diperoleh dari sumbernya dan dikumpulkan dengan cara pengutipan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Rujukan yang membahas tentang metode, corak, maupun periodisasi yang digunakan oleh mufasssir dikumpulkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara guna mendapatkan informasi yang lebih sefesifik mengenai objek penelitian yaitu kitab *Jam 'ul Abiir Fii Kutubi al-Tafsir*.

Pertama, penulis mempelajari, menganalisis latar belakang sosial, riwayat hidup, dan karya- karya dari Afifuddin Dimiyathi. *Kedua*, penulis akan menjelaskan diskursus perkembangan metode penafsiran. *Ketiga*, menjabarkan gambaran umum seputar kitab *jam 'ul 'abiir fii kutubi al-tafsir* serta menjelaskan detail konstruksi kitab *Jam'ul 'Abir fi Kutub At-Tafsir*.

³⁰ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cita, 1998), h. 142.

Keempat, melakukan pengamatan secara analisis, dengan mengkonfirmasi *thabaqat mufassirin* serta menjabarkan bagaimana kelebihan dan kekurangan kitab *Jam'ul 'Abiir Fi Kutubi al-Tafsir*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi kerangka penelitian yang akan dibahas. Tujuannya adalah agar penulisannya lebih sistematis dan untuk memudahkan pembaca melihat atau mencari pembahasan-pembahasan dalam penelitian ini.

Berikut ini susunan sistematika pembahasan yang akan dipaparkan oleh penulis:

BAB I berisikan mengenai pendahuluan. Pada bab ini akan di jelaskan mengenai gambaran umum dari penelitian yang akan dibahas. Pada bab ini berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian yang dilakukan penulis dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi penjabaran yang lebih luas dari landasan teori. Pada bab ini berisi tentang Diskursus Perkembangan Ensiklopedia Kitab Tafsir yang menjadi Landasan tentang definisi uraian maksud daripada karya-karya kitab tafsir klasik dan kontemporer.

BAB III akan menguraikan gambaran umum seputar Studi Kitab *Jam'ul 'Abiir Fii Kutubi al-Tafsir* perihal: Biografi dan Latar Belakang Penulisan Kitab, Sistematika Penulisan Kitab, Metode penulisan Kitab dan Sumber Data Kitab *Jam'ul Abiir*. yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini, sehingga dapat menemukan informasi-informasi terbaru terkait penelitian.

BAB IV Berisi tentang penjelasan Analisis Kitab *Jam'ul 'Abiir Fi Kutubi al-Tafsir* karya M. Afifuddin Dimiyathi yang terdapat dalam kitab *Jam'ul 'Abiir Fi Kutubi al-Tafsir* mengenai; kelebihan dan kekurangan, serta kontribusi bagi kajian tasir.

BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan rekomendasi penelitian.

Yang terakhir merupakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperoleh ketika melakukan penelitian